

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
GROUP INVESTIGATION (GI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPA KELAS VC SD NEGERI 010 PASIR PUTIH
KECAMATAN BATANG GANSAL
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Guntoro,Damanhuri Daud,Jesi Alexander Alim.

Guntoro.sahabat@yahoo.com,damanhuridaud@yahoo.co.id,jesialexa@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

***Abstrac:** The purpose of this research to improve the resultof learning IPA students class Vc SD Negeri 010 Pasir putih of academic year 2014/2015. The subject of the research is students class Vc SD Negeri 010 Pasir putih consist of 27 students, 13 male students, and 14 female students. The type of the research is classroomaction research (PTK) with two cycles. The data collection show that the result of learning student obtain increased, the score of teachers, activity 73,60%. Cycle II mounting horizontally- flaten 87,09%. Sudent activity in cycles I bay average is 68,05% in,in cycles II increasingly byaverage is 81,94%. The data of the result research obtain increased,that before doing action Group Investigation (GI) model in basic score 10 people (37,03%) by average of score 64,59%. in cycles I increased by complete achieve 13 people (48,14%) by average of score 68,51%. In cycles II increase by complete achieve 23 people (85,18%), by average of score 81,77. So that the increasingly of the result learning by 26,59%. The conclusion of the hypotesis in this reseach is “ if the implemented learning model Group Investigation (GI) So it can be increased the result of learnig IPA students class Vc SD Negeri 010 Pasir putih can” be accept.*

Keywords : *Cooperative Learning Model Type Group Investigation (GI) The Result Of Learning IPA.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
GROUP INVESTIGATION (GI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPA KELAS VC SD NEGERI 010 PASIR PUTIH
KECAMATAN BATANG GANSAL
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Guntoro,Damanhuri Daud,Jesi Alexander Alim.

Guntoro.sahabat@yahoo.com,damanhuridaud@yahoo.co.id,jesialexa@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak :Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VC SD Negeri 010 Pasir putih tahun ajaran 2014/2015.Subjek penelitian adalah siswa kelas VC SD Negeri010 Pasir putih dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang ,13 Orang laki-laki dan 14 orang perempuan . Bentuk penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif dengan 2 siklus. Data penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan , nilai perolehan aktivitas guru pada siklus 1dengan rata-rata 73,60 % pada siklus 11 meningkat dengan rata –rata 87,09 % . Aktivitas siswa pada siklus 1 dengan rata-rata 68,05 % , pada siklus 11 meningkat rata-rata 81,94 % . Data hasil penelitian mengalami peningkatan , dimana sebelum di lakukan tindakan model Group Investigation (GI) pada skor dasar yang tuntas 10 orang (37,03%) dengan nilai rata-rata 64,59. Siklus 1 meningkat dengan yang tuntas mencapai 13 Orang (48,14%) dengan nilai rata-rata 68,51 , Siklus 11 meningkat dengan yang tuntas 23 orang (85,18%) ,dengan nilai rata-rata 81,77. Jadi peningkatan hasil belajar secara keseluruhan berjumlah 26,59%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah “Jika di terapkan model Pembelajaran Group Investigation (GI) Maka dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa kelas V C SD Negeri 010Pasir putih” dapat di terima.

Kata kunci : Model pembelajaran kooperatif type Group Investigation (GI) Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah, dan sebagai hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat di pandang dari dua subjek yaitu siswa dan guru . Dari segi siswa, belajar di alami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan,tumbuh-tumbuhan, manusia dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dari segi guru,proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang sesuatu hal . Peran guru dalam kegiatan pembelajaran relatif tinggi dan terkaitdalam peran siswa dalam belajar.(Dimiyati dan Mujiono,2013:17).

pelajaran IPA menjadikan wahana pengetahuan yang sangat berperan penting di era kemajuan tekhnologi yang mendunia pada saat ini . IPA di kelompok kan berdasarkan hakekat IPA itu sendiri yaitu sebagai produk dan sebagai proses . IPA terbagi atas 2 bagian yaitu:(1) *the investigation* (proses) sperti mengamati, mengklarifikasi, mengukur, meramalkan Dan menyimpulkan(2) *the knowledge* (produk) seperti fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori sains. Dengan demikian , sebagai produk hasil belajar sains berupa pemahaman terhadap fakta , konsep, prinsip, dan sebagai proses ,hasil belajar sains berupa sikap nilai dan keterampilan ilmia . Keberhasilan guru dalamkegiatan belajar mengajar adalah karena metode mengajar yang di gunakan oleh guru dalam mengembangkan bahan ajar dengan tujuan agar anak didik dapat menerima pelajaran dengan baik .

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebagi guru kelas V C SD Negeri 010 Pasir putih Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu , Proses pembelajaran IPA di kelas VC .Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah di tetapkan di sekolahyaitu 75. Dari jumlah siswa 27 orang, jumlah siswa yang tuntas dari skor dasar 10 orang (37,03) sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas 17 orang (62,96%),dengan nilai rata-rata skor dasar 64,59. Pada hal guru telah berupaya semampunya untuk mencapai keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran , kenyataannya siswa kurang mampu untuk menerima materi pelajaran yang telah di berikan . di dalam kelas guru hanya memberikan mata pelajaran dengan menggunakan metode ceramah pada umumnya. Kemudian siswa tak mau bertanya kepada guru , hal ini di buktikan dalam proses belajar mengajar terlihat jenuh dan pasif.

Problematika yang di hadapi ini, guru hendaknya memberikan tindakan kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA Siswa kelas VC SD Negeri 010 Pasir putih . Penerapan Model Kooperatif Group Investigation (GI).Tujuannya agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih baik, karena siswa melaksanakan diskusi kelompok ,tanya jawab, melakukan investigasi terhadap topik yang telah di berikan selama proses pembelajaran ,sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi . Dalam penerapan model Group Investigation ini menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri inpormasi pelajaran yang akan di pelajari bisa di buku-buku pelajaran majalah lingkungan tempat tinggalnya dan orang tua.

Berdasarkan penjelasan di atas ,dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VC SD Negeri 010 Pasir putih kecamatan Batang Gansal, maka penulis melakukan tindakan untuk mengangkat permasalahan ini sebagai bahan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation untuk

meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VC SD Negeri 010 Pasir putih Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu”.

METODE PENELITIAN

Adapun tempat penelitian di laksanakan di kelas VC SD Negeri 010 Pasir Putih Kecamatan Batang gansal Kabupaten Indragiri hulu. Waktu pengambilan data di lakukan pada tanggal 05 maret sampai dengan 10 april 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas Vc SD Negeri 010 Pasir Putih. Sebanyak 27 orang siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 14 Perempuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas . Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan .Pelaksanaan tindakan di lakukan oleh peneliti sekaligus wali kelas VC dan wali kelas VB bertindak sebagai Pengamat/observer selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian tindakan kelas ini dengan subjek penelitian kelas VC SD N 010 Pasir putih Kecamatan Batang gansal Kabupaten Indra giri hulu. Tahun pelajaran 2014/2015 . Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I di adakan perbaikan pembelajaran pada siklus II . Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus ,RPP dan LKS. Kemudian Instrumen Pengumpulan data yang terdiri dari Observasi aktivitas guru dan siswa.

Analisis dalam Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, adapun data yang di peroleh meliputi:

1. Aktivitas Guru dan Siswa.

Aktivitas Guru dan Siswa di analisis melalui lembar pengamatan, aktivitas ini di peroleh dari pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran langsung. lembar observasi guru dan siswa dan data di olah dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100$$

Aktivitas Guru dan Aktivitas siswa di amati oleh seorang observer. Peneliti menggunakan rumus KTSP dalam Syahrilfudin (2011:114) yaitu :

Keterangan : NR = Persentase rata-rata aktivitas guru
 JS =Jumlah Skor aktivitas yang di lakukan
 SM =Skor maksimal yang di dapat dari aktivitas guru dan siswa

Tabel 1 : Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori	Nilai
91% -100%	Sangat Baik	4
71%- 90%	Baik	3
61%-70%	Cukup	2
Kurang dari 60%	Kurang Baik	1

Sumber : Ngalm Purwanto (dalam syarifuddin,dkk,2011:114)

2. Hasil Belajar

Untuk menentukan hasil Belajar siswa dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang di harapkan (di cari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yan di jawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut (Purwanto 2008 : 112)

3. Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui Peningkatan hasil belajar di gunakan Rumus :

$$P = \left(\frac{\text{Poserate} - \text{Boserate}}{\text{Boserate}} \right) \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

Poserate = Nilai sesudah di beri tindakan

Boserate = Nilai sebelum tindakan (Zainal Aqib 2011 : 53)

Adapun rumus yang di peroleh untuk menentukan ketuntasan Klasikal adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad (\text{Syahrilfuddin 2011 : 82})$$

Keterangan :

PK = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya

Ketuntasan Klasikal tercapai apabila 85% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 75 , maka kelas itu di nyatakan tuntas.

HASIL PENELITIAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang di perlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri bahan ajar yang berupa silabus , RPP, Lembar Kerja Siswa (LKS). Instrumen pengumpulan data yang di gunakan adalah lembar pengamatan siswa, hasil diskusi kelompok, hasil evaluasi dan ulangan harian siklus I dan II.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI), di laksanakan 5 kali pertemuan. Siklus I di laksanakan 2 kali pertemuan 1 kali ulangan harian. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian di evaluasi guna menyempurnakan tindakan, kemudian di lanjutkan siklus II yang di laksanakan 2 kali pertemuan

Tahap pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI). Pada awal guru membuka pelajaran dengan membuka salam, menyiapkan siswa dan mengecek kehadiran siswa. Pada fase pertama Guru membagi siswa dalam kelompok heterogen, berdasarkan jenis kelamin, suku dan kemampuan yang di miliki. Fase kedua Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok, pada fase ini guru menjelaskan maksud pembelajaran kepada siswa. Fase ketiga Guru memanggil ketua kelompok mendapat tugas satu materi / tugas yang berbeda dari kelompok lain, pada fase ini guru memanggil ketua kelompok masing-masing untuk mengambil topik yang akan di diskusikan. Fase keempat masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif dan bersipat penemuan.

Fase kelima setelah berdiskusi, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok, pada fase ini setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya bagi kelompok yang lain boleh bertanya dan menanggapi. Fase keenam Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan, pada fase ini guru dan siswa memberikan kesimpulan materi yang sudah di bahas. Fase ketujuh Guru memberikan evaluasi, evaluasi ini dalam bentuk essay sebanyak 5 soal kemudian di tutup dengan ulangan harian sebanyak 25 soal dalam bentuk pilihan ganda.

Hasil Penelitian

Data yang di kumpulkan dari penelitian ini adalah data tentang hasil belajar IPA yaitu hasil diskusi kelompok, hasil evaluasi hasil ulangan harian siklus I dan II dan hasil observasi setiap kali pertemuan.

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas guru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe GI untuk meningkatkan hasil belajar IPA, mengalami peningkatan pada setiap pertemuan di siklus I, siklus II. Peningkatan aktivitas guru siklus I dan II dapat di lihat pada tabel. Perbandingan siklus I dan siklus II berikut ini :

Tabel 2 : Perbandingan Aktivitas Guru dalam penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) siklus I dan siklus II

Siklus	Siklus I		Siklus II		
	Pertemuan Ke	P.1	P.2	P.3	P.4
Jumlah Skor		24	29	31	32
Skor Maksimum		36	36	36	36
Persentase		66,66 %	80,55%	86,11%	88,08%
Kategori		Cukup	Baik	Baik	Baik

Dengan melihat data diatas dapat di ketahui persentase dan aktivitas guru selama mengajar di kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI). Pada siklus I, skor yang di peroleh aktivitas guru pada pertemuan pertama adalah 24 dengan persentase 66,66% hal ini tergolong kategori Cukup .

Sedangkan pada pertemuan kedua siklus I aktivitas guru mengalami peningkatan, di mana persentasenya yang di peroleh 80,55% dengan skor 29, tergolong kategori Baik. Hal ini terjadi di karenakan guru masih canggung dalam proses pembelajaran di kelas, kemudian guru belum sepenuhnya menguasai langkah-langkah model pembelajaran kooperatif sehingga pada saat pemberian materi guru kurang memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran, dan pada saat proses pembelajaran guru juga masih sering lupa dalam tahapan membimbing siswa dalam mengerjakan tugas dan belajar siswa.

Observasi di lanjutkan pada siklus II, aktivitas guru pada siklus pertama siklus II mengalami peningkatan jumlah skor, hal ini dapat di lihat dari jumlah persentase dan total skor yang di dapatkan sebagaimana tercantum dalam tabel yaitu 86,11% atau 31 dengan ktegori Baik. Pada pertemuan ke II siklus II peningkatan aktivitas guru meningkat, adapun persentase yang di peroleh pada pertemuan II siklus II ini sebesar 88,08% dengan jumlah skor 30 dan menduduki Baik.

2. Aktivitas siswa

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI), selama pembelajaran berlangsung selalu mengalami peningkatan pada setiap pertemuan siklus I dan II. Peningkatan aktivitas siswa siklus I dan II :

Tabel 3 : Peningkatan aktivitas siswa dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation pada siklus I dan II.

Siklus Pertemuan Ke	Siklus I		Siklus II	
	P.1	P.2	P.3	P.4
Jumlah Skor	22	27	29	30
Skor Maksimum	36	36	36	36
Persentase	61,11%	75,00	80,55%	83,33%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat di jelaskan bahwa pada pertemuan pertama siklus I di peroleh aktivitas siswa dengan skor 22 dengan persentase 61,11% dengan kategori Cukup. Sedangkan pada pertemuan ke II aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan persentase 75,00% dengan total skor yang di dapat 27 dengan kategori Baik. Pada siklus I pertemuan 1 dan 2 ini skor aktivitas siswa masih di katakan baik hal ini di karenakan siswa belum sepenuhnya benar-benar mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) pada proses pembelajaran di kelas. Mereka masih terlihat terdiam ketika tahap demi tahap di lakukan oleh mereka pada saat pembelajaran. Sikap diam ini merupakan gejala atas kebingungan siswa dalam mengikuti proses atau tahapannya. Namun, pada pertemuan kedua siswa sudah terlihat bisa mengikuti setiap tahapan, mereka sedikit lebih santai ketika melakukan kegiatan mengisi LKS, maupun mengerjakan evaluasi.

Observasi di lanjutkan dengan siklus II, pada pertemuan 3 siklus II skor aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan dengan memperoleh skor 29 dengan persentase sebesar 80,55% dengan kategori Baik. Berbeda dengan pertemuan ke 4 pada siklus II, aktivitas siswa terus mengalami peningkatan hingga mencapai skor tertinggi yaitu 30 dengan 83,33% dengan kategori Baik.

3. Hasil Belajar

Ketuntasan Hasil belajar IPA siswa dari nilai skor dasar ulangan harian siklus I, dan ulangan harian siklus II, mengalami peningkatan. Untuk melihat ketuntasan kemampuan IPA siswa berdasarkan skor dasar, ulangan harian siklus I, Ulangan harian siklus II pada materi Bumi dan alam semesta setelah di terapkan model pembelajaran kooperatif Group Investigation (GI) di kelas Vc SD Negeri 010 Pasir putih tahun ajaran 2014/2015, selengkapnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 : Peningkatan Hasil Belajar IPA siswa kelas Vc Sebelum dan sesudah tindakan dari Skor Dasar UH I dan UH II

Peningkatan Belajar Siklus	Nilai Rata – Rata	Selisih Peningkatan	Siswa Keseluruhan
Skor Dasar	64,59		
UH I	68,51	3,92%	26,59%
UH II	81,77	13,26%	

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke UH I dan UH II mengalami peningkatan sebelum di terapkan model GI 64,59. Pada siklus I rata-rata UH I meningkat 68,51 dengan jumlah yang tuntas 13 orang (48,14%). Pada siklus II irata-rata mengalami peningkatan menjadi 81,77% dengan jumlah siswa yang tuntas 23 orang (85,18%). Peningkatan hasil Belajar dari skor dasar ke UH I 3,92% sedangkan dari UH I ke UH II mengalami peningkatan sebesar 13,92% jadi peningkatan hasil belajar secara keseluruhan berjumlah 26,59%. Dari peningkatan hasil belajar siswa maka dapat di simpulkan bahwa penerapan model Group Investigation (GI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar.

Siswa di katakan tuntas apabila nilai hasil belajar siswa ≥ 75 . Ketuntasan hasil belajar siswa dari ulangan harian siklus I dan II, selalu mengalami peningkatan , baik secara individu maupun secara klasikal di kelas Vc SD N 010 Pasir putih tahun ajaran 2014/2015, setelah menggunakan model (GI) dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 5 : Ketuntasan klasikal hasil belajar IPA siswa kelas Vc SD N 010 Pasir putih pada Siklus I dan Siklus II

No	Data	Jumlah Siswa	Ketuntasan			Keterangan
			Tuntas	Tidak Tuntas	Ketuntasan Klasikal	
1		27	10(37,03%)	17(62,96)	37,03%	Tidak Tuntas
2	UH I	27	13(48,14%)	14(51,85%)	48,14%	Tidak tuntas
	UH II	27	23(85,18%)	4(14,81%)	85,18%	tuntas

Bahwa sebelum di terapkan model GI ketuntasan klasikal hasil belajar IPA siswa hanya 37,03% ini di sebabkan siswa pasif dan hanya menerima materi pelajaran dari guru tanpa ada partisipasi para siswa kurang serius dalam belajar. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 48,14% walaupun sudah di terapkan model GI, siswa belum terbiasa tetapi sudah ada peningkatan . Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa meningkat, dengan ketuntasan klasikal 85,18% , pada siklus II siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran, Dengan demikian

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

5. Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa, setelah menggunakan model kooperatif tipe GI dapat di lihat hasil belajar siswa, yaitu dengan cara sebagai berikut:

Tabel 6: Peningkatan hasil belajar

NO	Aspek	Peningkatan Hasil Belajar
1.	Skor Dasar—ulangan Harian I	3,92%
2.	Skor Dasar—ulangan Harian II	17,18%

Setelah menggunakan model pembelajaran GI ,siswa dalam belajar menunjukkan peningkatan hasil belajar pada siklus I, kemudian di lanjutkan pada siklus II ,Peningkatan hasil belajar meningkat. Dari skor Dasar ke ulangan harian I pada siklus I Hasil belajar meningkat 3.92%, Dari skor Dasar ke ulangan harian II siklus II, Hasil belajar meningkat 17,18%, Peningkatan hasil belajar terus terjadi peningkatan .

6. Penghargaan kelompok

Untuk memberikan penghargaan semangat bekerja sama dalam kelompok guru memberikan penilaian terhadap setiap kelompok agar dapat mengetahui kelompok yang terbaik di antara kelompok lainnya. Agar lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7: Tabel Penghargaan Kelompok Siklus I dan Sikus II

NO	Siklus	kelompok	Nilai perkembangan	Penghargaan
1.	I	1	8	-
2.	I	2	15	TIM BAIK
3.	I	3	15	TIM BAIK
4.	I	4	10	-
5.	1	5	10	-
6.	II	1	17	TIM SANGAT BAIK
7.	II	2	22	TIM SUPER
8.	II	3	24	TIM SUPER
	II	4	18	TIM SANGAT BAIK

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran lkooperatif terlihat hasil belajar IPA siswa meningkat .Data peningkatan hasil belajar IPA dengan penerapan model pembelajaran kooperatif kooperatif tipe Group Investigation (GI) kelas Vc SD Negeri 010 Pasir Putih dapat di lihat dari nilai rata-rata siswa. Nilai rata-rata kelas siswa dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 8 : Rata-rata Kemampuan hasil belajar IPA Siswa Dari Skor Dasar, Siklus I,dan Siklus II

Rata-rata Kemampuan Hasil Belajar IPA Siswa		
Skor Dasar	Siklus I	Siklus II
64,59 %	68,51%	81,77%

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat di lihat kemampuan hasil belajar IPA pada skor dasar yang di ambil dari nilai rata-rata ulangan harian IPA siswa sebelum di terapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI adalah 64,59 % (Tidak Tuntas). Pada Siklus I pada ulangan harian I nilai rata-rata siswa adalah 68,51% (Tidak Tuntas) .Pertemuan di lanjutkan pada siklus II .Pada saiklus II dapat di lihat rata-rata kemampuan hasil belajar IPA pada ulangan harian II terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata yaitu 81,77 % (Tuntas). Dengan demikian hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis yang di ajukan yaitu di terapkan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) maka dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas Vc SD Negeri 010 Pasir Putih Kecamatan Batang gansal Kabupaten Indragiri hulu. Jadi dapat di simpulkan bahwa hipotesis tindakan dapat di terima.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan analisa data yang telah di lakukan dapat di simpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VC SD Negeri 010 Pasir putih tahun ajaran 2014/2015, ini terlihat dari data berikut:

1. Peningkatan kemampuan model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat di lihat dengan rata-rata dari skor dasar dengan nilai rata-rata 64,59 % dengan kategori Belum tuntas. Pada siklus I kemampuan belajar IPA siswa sebesar 68,51% dengan kategori belum tuntas. Kemudian pada siklus II rata –rata di peroleh sebesar 81,77% dengan kategori Tuntas.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan , hal ini dapat di lihat pada aktivitas guru dan siswa. Rata-rata aktivitas guru selama melaksanakan kegiatan pembelajaran meningkat dari 73,06% pada siklus I, menjadi 87,09% pada Siklus II. Rata-rata persentase aktivitas siswa selama melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I, 68,05% dan pada siklus II meningkat menjadi 81,94% .

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan, peneliti memberikan saran-saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI hendaknya dapat dijadikan salah satu strategi untuk memperbaiki proses pembelajaran IPA di kelas, di

harapkan dapat menguasai langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe GI sebelum melaksanakannya dalam proses pembelajaran dan guru juga dapat mengelola kelas dengan baik serta melakukan refleksi setelah terlaksananya proses pembelajaran tersebut, karena dapat di jadikan acuan lembar observasi guru dari pertemuan pertama sampai kelima terlihat terjadi peningkatan yang tadinya guru tidak terbiasa dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe GI ,dan pada pertemua kelima guru hanya melanjutkan dan terbiasa dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe GI.

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan proses pembelajaran . ini dapat di lihat dari meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas siswa oleh sebab itu, guru harus menguasai kelas dengan baik pada saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI agar lebih efisien dalam menggunakan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono , 2006 , *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta
- Istarani 2011 ,*Model - Model Pembelajaran , Referensi Guru Dalam menenen Tukan Model Pembelajaran*, Medan, Balai Diklat Keagamaan.
- Nana Sudjana , 1987, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru.
- Ngalim Purwanto, 1990, *Prinsip-prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran*, Jakarta, Rosdakarya.
- Nur Asma , 2006 , *Model Pembelajaran Kooperatif*, Departemen Pendidikan Nasional.
- Patta Bundu, 2006, *Penilaian keterampilan proses dan sipat dalam pembelajaran Sains SD*, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional.
- Tukiran Taniredja, dkk, 2013, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Bandung, Alfabeta.
- Usman Samatowa, 2006, *Bagaimana Membelajarkan IPA Di Sekolah Dasar*, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional.
- Syahrilfuddin,dkk.2011. *Penelitian Tindakan Kelas, Pekanbaru, Cendika Insani*.